

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian ilmiah diperlukan adanya metode penelitian. Metode penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh pemecahan terhadap berbagai permasalahan penelitian. Metode diperlukan agar tujuan penelitian dapat tercapai sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan metode penelitian, peneliti akan dihadapkan pada sebuah strategi, proses dan pendekatan dalam karakteristik dari data yang diperlukan. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Koentjaraningrat (1991: 120) mengatakan bahwa metode deskriptif adalah metode penelitian bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu untuk menentukan frekuensi adanya hubungan tertentu suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat.

Dengan menggunakan metode deskriptif ini, diharapkan dapat mengungkap, mengidentifikasi, dan menganalisis persebaran Sarana dan Prasarana Kota Cirebon dan daya jangkau masyarakat.

B. Variabel Penelitian

Menurut Rafi'i (1986: 8) variabel penelitian merupakan ukuran dan sifat-sifat atau ciri-ciri yang dimiliki oleh anggota suatu kelompok atau suatu yang berbeda dengan yang lainnya. Variabel itu sendiri terdiri dari dua macam yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi adanya suatu kejadian, variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini variabel bebasnya merupakan perkembangan sarana dan prasarana dari tahun 2005 sampai 2010 dan variabel terikatnya daya jangkau masyarakat Kota Cirebon. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.1
Variabel Penelitian

Variabel Bebas	Variabel Terikat
Perkembangan kualitas dan kuantitas sarana dan prasana dari tahun 2005 – 2010 ; <ul style="list-style-type: none"> - Pendidikan - Kesehatan - Perdagangan - Transpotasi 	Daya Jangkau Masyarakat Kota Cirebon

C. Desain Lokasi

Lokasi Penelitian ini meliputi 3 kecamatan yaitu Kecamatan Harjamukti, Kecamatan Kesambi, dan Kecamatan Lemahwungkuk. Letak geografisnya sebagai berikut :

- 1) Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Cirebon Selatan Kabupaten Cirebon
- 2) Sebelah timur berbatasan dengan Laut Jawa
- 3) Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Kejaksan Kota Cirebon
- 4) Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Beber Kabupaten Cirebon

Dengan koordinat $108^{\circ} 33' BT$ dan $6^{\circ} 42' LS$. Bentang alamnya merupakan dataran rendah - pantai dengan luas wilayah $\pm 3.810,00$ hektar.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sumaatmadja (1988: 112) mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan gejala, individu, kasus dan masalah yang kita teliti yang ada di daerah penelitian, menjadi objek penelitian geografi.

Dalam penelitian ini ditetapkan sebagai populasi adalah semua gejala yang berkaitan dengan aspek-aspek sarana prasarana yang berada di Kota Cirebon, yaitu kondisi ruang dan fenomena yang terdapat dan terjadi di Kota Cirebon. Penulis menetapkan popualsi pada penelitian ini ke dalam dua bagian, yaitu populasi yang dijadikan objek penelitian ini adalah Kota Cirebon yang meliputi pusat Kota Cirebon

ini meliputi populasi wilayah dan manusia yang terletak di Kota Cirebon dengan rincian sebagai berikut :

- a. Populasi wilayah yaitu 5 kelurahan yang tersebar di Kota Cirebon di yang memiliki luas wilayah sebesar 12,37 km².
- b. Populasi manusia dalam penelitian ini yaitu sebagian penduduk yang bertempat tinggal di kota Cirebon di 5 kelurahan yang berjumlah 68.250 jiwa (2010).

Secara rinci populasi dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 3.2 di bawah ini :

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No.	Nama Kelurahan	Luas Wilayah (km ²)	Populasi Penduduk		
			Jumlah	KK	Kepadatan
1	Argasunya	6,75	17.644	5.380	2.613
2	Harjamukti	2,23	17.339	7.035	7.775
Kecamatan Harjamukti		8,98	34.983	12.415	10.388
3	Drajat	0,92	14.561	3.841	16.013
4	Kesambi	0,92	8.694	2.229	9.415
Kecamatan Kesambi		1,84	23.255	5.235	25.428
5	Panjunan	1,55	10.012	2.490	1.755
Kecamatan Lemahwungkuk		1,55	10.012	2.490	1.755
Σ		12,37	68.250	20.140	37.571

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Cirebon, 2010

2. Sampel

Tika (1997: 33) mendefinisikan bahwa sampel adalah sebagian dari objek atau individu-individu yang mewakili suatu populasi. Sedangkan menurut Sumaatmadja (1988: 112) sampel adalah bagian dari populasi (cuplikan, contoh) yang mewakili

populasi yang bersangkutan. Kriteria mewakili ini diambil dari keseluruhan sifat-sifat atau generalisasi yang ada pada populasi, yang harus dimiliki oleh sampel. Adapun teknik pengambilan sampelnya dilakukan dengan menggunakan *Propotional Sampling* (sampel berimbang). Menurut Arikunto (2009:98) *Propotional Sampling* (sampel berimbang) adalah “cara menentukan anggota sampel dengan mengambil wakil-wakil dari setiap kelompok yang ada didalam masing-masing kelompok tersebut”. Sampel dari setiap sarana dan prasarana diambil secara aksidental. Sampel aksidental menurut Alma (2009:63) adalah “teknik penentuan sampel berdasarkan faktor spontanitas”.

Penarikan sampel ini berdasarkan pertimbangan yang dikemukakan Nasution dalam Salamah (2004:35) bahwa “Penarikan sampel tidak ada aturan tertentu tergantung jumlah atau proposinya”. Hal ini diperkuat lagi oleh Sumaatmadja (1988:113) bahwa “besarnya sampel tidak ada ketentuan angka yang pasti yang terpenting adalah sampel harus mewakili sifat populasi”. sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah:

- a. *Sampel wilayah*, adapun yang menjadi sampel wilayah dalam penelitian ini adalah wilayah yang didasari oleh jarak dan pusat sarana dan prasarana terhadap penduduk di Kota Cirebon.
- b. *Sampel penduduk*, adapun yang menjadi sampel penduduk dalam penelitian ini adalah penduduk yang tersebar dari jarak sarana dan prasarana di Kota Cirebon. Penduduk yang dijadikan sebagai responden tersebut diperoleh berdasarkan rumus

yang dikemukakan oleh Dixon dan B. Leach dalam Tika (1997: 35) dengan rumus

sebagai berikut:

$$n = \frac{[Z \cdot V]^2}{C}$$

Di mana,

n = Jumlah sampel

Z = *Convidence level*, nilai *convidence level* 95% adalah 1,96%

V = Variabel, yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$V = \sqrt{P(100-P)}$$

Di mana,

P = Persentase karakteristik sampel yang dianggap benar

C = *Convidence limit*/batas kepercayaan (%) dalam penelitian ini

Diambil 10%

$$n' = \frac{n}{1 + \frac{n}{N}}$$

Di mana,

n' = Jumlah sampel yang telah dikoreksi (dibetulkan)

n = Jumlah sampel yang dihitung berdasarkan rumus (1)

N = Jumlah populasi (Kepala Keluarga/KK)

$$P = \frac{\text{Jumlah KK}}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 100$$

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{20.140}{68.250} \times 100 \\
 &= 29,50 \\
 V &= \sqrt{P(100-P)} \\
 &= \sqrt{29,50(100-29,50)} \\
 &= \sqrt{2079,75} \\
 &= 45,60 \\
 n &= \frac{[Z_{\alpha} \cdot V]^2}{C} \\
 &= \frac{[1,96 \times 45,60]^2}{10} \\
 &= [8,95916]^2 \\
 &= 79,88 \\
 n' &= \frac{n}{1 + \frac{n}{N}} \\
 &= \frac{79,88}{1 + \frac{79,88}{20.140}} \\
 &= \frac{79,88}{1,0039} \\
 &= 79,56
 \end{aligned}$$

Dibulatkan menjadi 80, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 80 sampel (responden). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dengan perhitungan sebagai berikut :

1. Kelurahan Argasanya mempunyai 5380 KK, sehingga persentasenya yaitu:

$$\frac{5380 \times 80}{20975} = 20,51$$
 Jadi untuk sampel penduduknya 20 KK
2. Kelurahan Harjamukti mempunyai 7035 KK, sehingga persentasenya yaitu:

$$\frac{7035 \times 80}{20975} = 26,83$$
 Jadi untuk sampel penduduknya 27 KK
3. Kelurahan Drajat mempunyai 3841 KK, sehingga persentasenya yaitu:

$$\frac{3841 \times 80}{20975} = 14,64$$
 Jadi untuk sampel penduduknya 15 KK
4. Kelurahan Kesambi mempunyai 2229 KK, sehingga persentasenya yaitu:

$$\frac{2229 \times 80}{20975} = 8,50$$
 Jadi untuk sampel penduduknya 9 KK
5. Kelurahan Panjunan mempunyai 2490 KK, sehingga persentasenya yaitu:

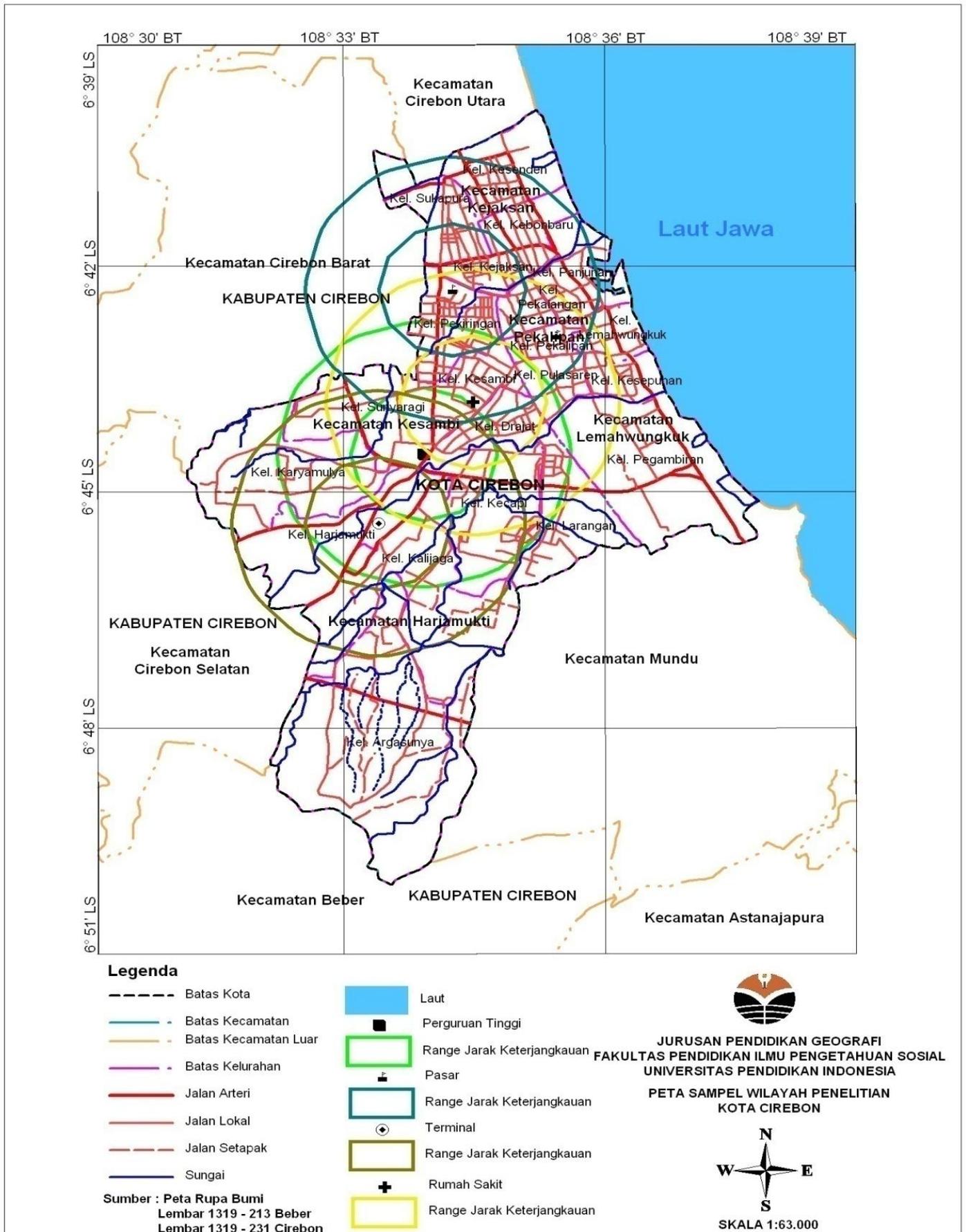
$$\frac{2490 \times 80}{20975} = 9,47$$
 Jadi untuk sampel penduduknya 9 KK

Tabel 3.3
Sampel Penduduk

No.	Nama Kelurahan	Kecamatan	Jumlah Sampel
1	Argasanya	Harjamukti	20
2	Harjamukti	Harjamukti	27
3	Drajat	Kesambi	15
4	Kesambi	Kesambi	9
5	Panjunan	Lemahwungkuk	9
Jumlah Sampel			80

Sumber : Hasil Analisis, 2010

Untuk lebih jelas mengenai sampel wilayah penelitian yang dapat dilihat peta 3.1 sebagai berikut :



Gambar 3.1 Peta Sampel Wilayah Penelitian

E. Instrument Penelitian

1. Bahan

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peta rupabumi Indonesia 1: 25.000 lembar 1319-213 Beber tahun 2000, peta rupabumi Indonesia 1: 25.000 lembar 1319-231 Cirebon, data sarana dan prasarana pendidikan Kota Cirebon tahun 2000-2010, data sarana dan prasarana kesehatan Kota Cirebon tahun 2000-2010, data sarana dan prasarana perdagangan Kota Cirebon tahun 2000-2010, data sarana dan prasarana transportasi Kota Cirebon tahun 2000-2010, data RTRW Kota Cirebon tahun 2009-2029.

2. Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Global Positioning System (GPS)
- b. Kamera Digital
- c. Komputer dengan spesifikasi Axioo Intel Core™ 2 Mobil RM-75, 14,1” WXGA, RAM 3 GB, DVD RW, dan WLAN
- d. Software Map info 8.5
- e. Peta rupabumi Indonesia 1: 25.000 lembar 1319-213 Beber tahun 2000, peta rupabumi Indonesia 1: 25.000 lembar 1319-231 Cirebon tahun 1999
- f. Pedoman Observasi
- g. Queisoner

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi Lapangan

Teknik ini dimaksudkan untuk mendapatkan data geografis yang aktual dengan mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian melalui pengamatan kondisi atau keadaan daerah penelitian. Observasi lapangan dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan, menggunakan daftar *check list* dan satuan observasi indikator tingkat persebaran dan kebutuhan masyarakat terhadap sarana-prasarana di Kota Cirebon.

b. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik atau alat penelitian yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian, dimana di dalamnya terdapat pertanyaan-pertanyaan yang harus diisi responden sebagai bentuk pengumpulan data angket atau kuesioner ini digunakan untuk menggali informasi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden yang berada di lokasi penelitian. Pertanyaan-pertanyaan tersebut meliputi perkembangan sarana dan prasarana Kota Cirebon tahun 2005 sampai dengan 2010.

c. Studi Literatur

Studi ini digunakan sebagai pembandingan atau untuk mendukung informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data-data dalam rangka menganalisis masalah yang sedang diteliti. Dalam hal ini terutama menyangkut masalah perkembangan dan perluasan kota. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan masukan berupa konsep-konsep, prinsip, teori dan peraturan pemerintah yang berhubungan dengan penelitian yang dilaksanakan.

d. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diambil dari pelbagai sumber data seperti dokumen, brosur, peraturan-peraturan atau data dari instansi pemerintahan setempat. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data yang mendukung penelitian. Data-data tersebut didapat dari BAPPEDA, BPS, Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Dinas Perhubungan Telekomunikasi dan Informatika, serta Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Menurut Sumaatmadja (1988: 114) analisis data merupakan pengolahan dan interpretasi data untuk menguji kebenaran hipotesis dan untuk menarik kesimpulan hasil penelitian. Secara sistematis langkah-langkah untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

- a. Memeriksa perolehan data yang terdapat pada instrumen penelitian dengan mengecek kelengkapan jawaban responden;
- b. Klasifikasi data, penggolongan data berdasarkan kriteria yang ditentukan;

- c. Tabulasi data berdasarkan klasifikasi yang dibuat;
- d. Menghitung frekuensi jawaban atau data;
- e. Menghitung persentase dengan teknik persentase dari setiap data yang diperoleh;
- f. Menampilkan data dalam bentuk tabel, dan
- g. Mendeskripsikan data yang diperoleh, sesuai dengan pertanyaan dan maksud dalam penelitian.

1. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah suatu analisis mengenai fakta yang menggambarkan persoalan dengan menggunakan perhitungan secara statistik. Jenis prosedur statistik yang digunakan adalah :

a. Analisis Persentase

Untuk mengolah data yang terkumpul dari hasil penelitian maka untuk menganalisis data tersebut dipergunakan teknik persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

P : Besaran persentase

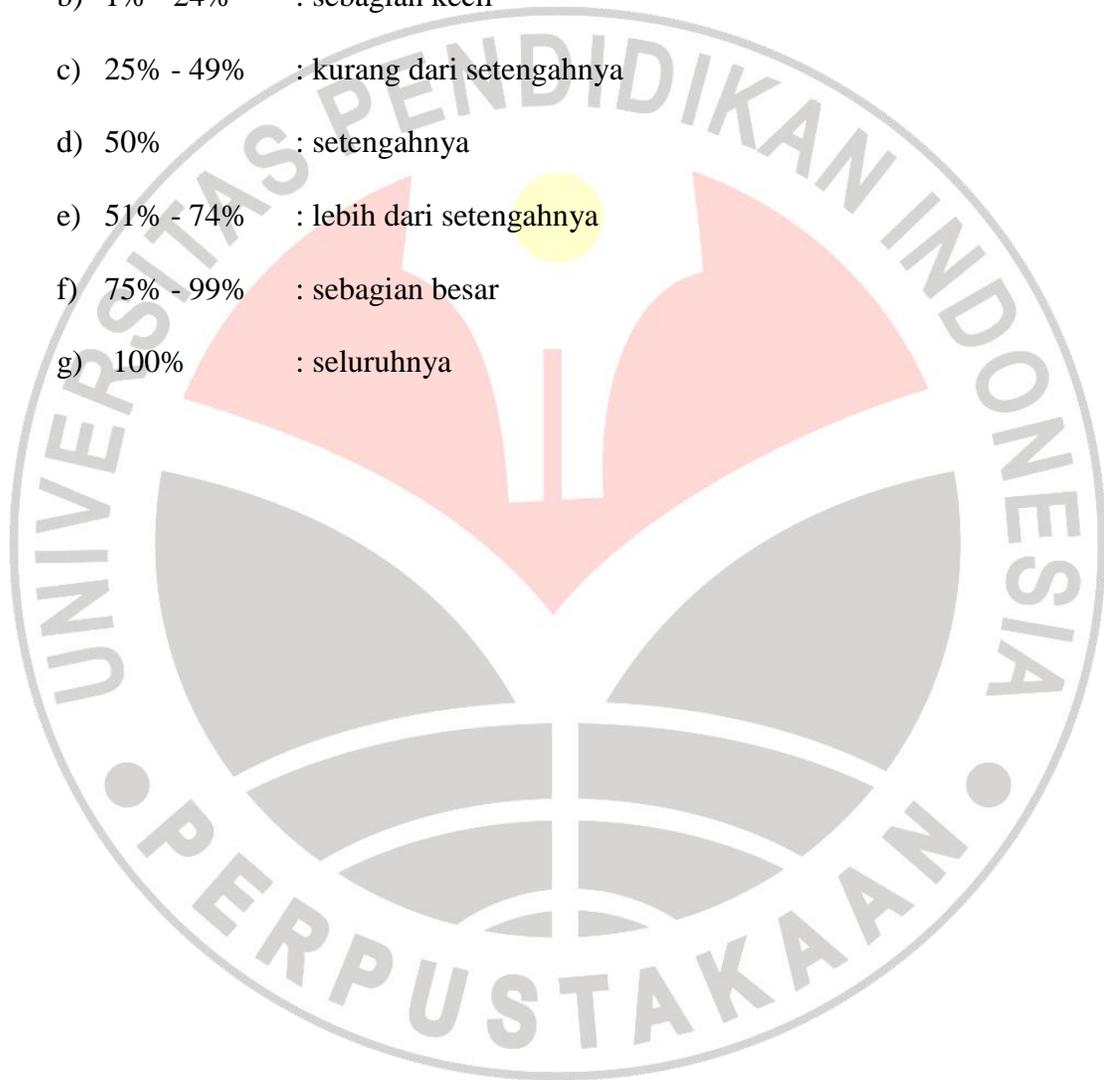
F : Frekuensi jawaban

n : Jumlah total responden

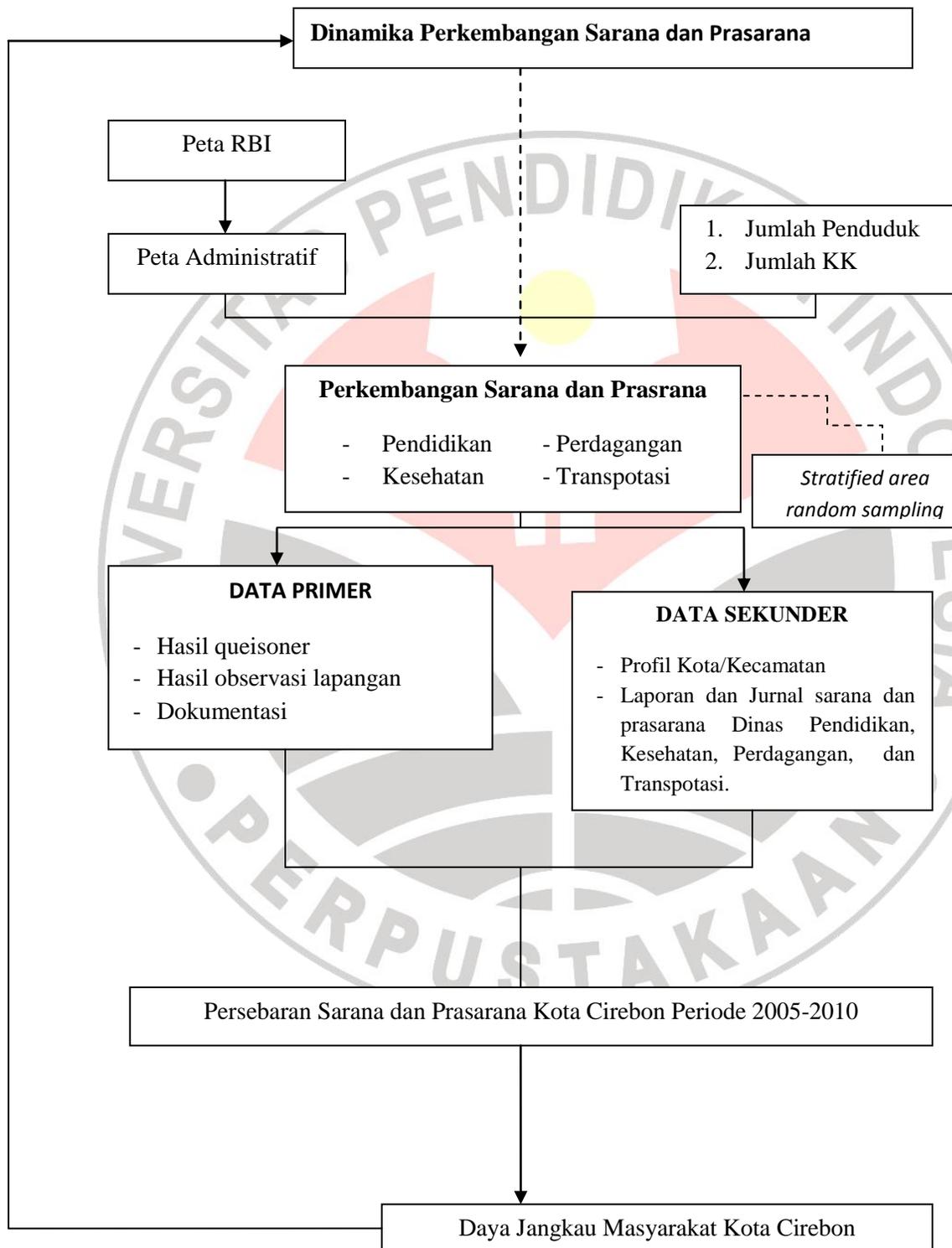
Untuk mengetahui jawaban responden, penulis menggunakan angka indeks untuk membandingkan suatu objek atau data, baik yang bersifat faktual ataupun

perkembangan. Kriteria tersebut diungkapkan oleh Effendi dan Manning (Arman 2011: 43) adalah sebagai berikut :

- a) 0% : tidak ada/tak seorangpun
- b) 1% - 24% : sebagian kecil
- c) 25% - 49% : kurang dari setengahnya
- d) 50% : setengahnya
- e) 51% - 74% : lebih dari setengahnya
- f) 75% - 99% : sebagian besar
- g) 100% : seluruhnya



H. Alur Penelitian



Bagan 3.1

Alur Penelitian